

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO OLEH KEPALA RUANG DALAM PENCEGAHAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT X JAKARTA

Naomi Donna Shinta^{1)*}, Asnet Leo Bunga²⁾, Sutanto Priyo Hastono³⁾
Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus^{1,2)}
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia³⁾

ABSTRAK

Manajemen risiko sangatlah penting dilakukan pada setiap organisasi, terlebih pada organisasi yang bergerak pada bidang pelayanan kesehatan, namun di RS X masih banyaknya kepala ruangan yang belum menerapkan manajemen risiko yaitu berdasarkan studi pendahuluan dari 10 kepala ruangan hanya ada 2 kepala ruangan yang sudah menerapkan manajemen risiko. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intervensi manajemen risiko terhadap penerapan manajemen risiko oleh kepala ruang dalam pencegahan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit X. Desain penelitian kuantitatif, rancangan *quasi eksperiment two group pre test post test design*. Sampel 140 perawat pelaksana dan 20 kepala ruang yang terdiri dari kelompok intervensi dan kontrol. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *Non-Probability* yaitu *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan uji T dan Ancova. Terdapat perbedaan signifikan pada kelompok intervensi kepala ruang sebelum dan sesudah intervensi ($p=0.000$), sedangkan pada kelompok kontrol tidak ditemukan perubahan yang signifikan ($p=0.083$). Faktor yang paling berpengaruh signifikan terhadap manajemen risiko dan pencegahan insiden keselamatan pasien adalah tingkat pendidikan ($p=0.021$). Cara Penerapan Intervensi manajemen risiko yang tepat dapat menjadi strategi efektif dalam pencegahan insiden Keselamatan pasien rumah sakit. Saran: diharapkan pihak manajemen Rumah Sakit memfasilitasi program pelatihan untuk kepala ruang mengenai manajemen risiko dan pencegahan insiden keselamatan pasien.

Kata kunci: Kepala ruang, Intervensi, Manajemen Risiko, Pencegahan Insiden keselamatan pasien

ABSTRACT

Risk management is crucial in every organization, especially in healthcare institutions. However, in Hospital X, many head nurses have not implemented risk management, as indicated by a preliminary study where only 2 out of 10 head nurses had implemented risk management. This study aims to analyze the effect of risk management intervention on the implementation of risk management by head nurses in preventing patient safety incidents at Hospital X. This quantitative research uses a quasi-experimental design with a two-group pre-test post-test design. The sample consists of 140 nurse practitioners and 20 head nurses, divided into intervention and control groups, selected using purposive sampling. Data were analyzed using T-test and ANCOVA. There was a significant difference in the intervention group before and after the intervention ($p=0.000$), while no significant change was found in the control group ($p=0.083$). The most significant factor influencing risk management and patient safety incident prevention was education level ($p=0.021$). Proper implementation of risk management intervention can be an effective strategy in preventing hospital patient safety incidents. Recommendation: Hospital management is expected to facilitate training programs for head nurses on risk management and patient safety incident prevention.

Keywords: Head of room, Intervention, Risk Management, Patient safety Incident Prevention

Correspondence email : nomithachan0876@gmail.com

Correspondence address : Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Jl. Salemba Raya No.41, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10440

PENDAHULUAN

Rumah sakit rentan terhadap risiko, sehingga perlu penerapan manajemen risiko untuk mengurangi kesalahan dan peristiwa tidak diharapkan. Insiden Keselamatan Pasien (IKP) dapat menyebabkan kematian dan kecacatan, dengan 7.465 kasus dilaporkan WHO pada 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya laporan insiden antara lain: persepsi bahwa pelaporan insiden adalah tugas perawat, insiden disembunyikan, budaya menyalahkan, kurangnya komitmen pimpinan, dan kurangnya sosialisasi dan pelatihan.

Penerapan keselamatan pasien diperlukan untuk menurunkan angka kejadian tidak diharapkan (KTD). RS. X Jakarta telah melakukan perbaikan internal, namun masih terdapat kekurangan. Berdasarkan data dari tim keselamatan pasien di RS. X Jakarta, pada 2023 terdapat 677 insiden. RS. X Jakarta masih memiliki tantangan dalam meningkatkan pelaporan insiden keselamatan pasien, dengan target 100% namun hanya tercapai 72%. Hal ini berhubungan dengan masih banyaknya kepala ruangan yang belum menerapkan manajemen risiko.

Manajemen risiko sangat penting dilakukan pada setiap organisasi, terlebih pada organisasi yang bergerak pada bidang pelayanan kesehatan. (Sri Wahyuningsih et al., 2024). RS. X Jakarta sudah melakukan perbaikan di internalnya dengan melakukan pertemuan berkala dengan unit-unit di RS dalam upaya meningkatkan pemahaman mutu dan keselamatan pasien, namun masih terdapat kekurangan dalam pelaporan insiden (WHO, 2019; Lidya Maryani, 2022). Tujuan penelitian adalah Menganalisis Pengaruh Intervensi Manajemen Risiko Terhadap penerapan manajemen risiko terhadap pencegahan insiden.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, rancangan *quasi eksperiment two group pre test post test design*. Populasi seluruh perawat di RS X Jakarta dan seluruh perawat di RS Y Bekasi. Teknik sampling yang digunakan adalah Total Sampling untuk kepala ruang dan *Simple Random Sampling* untuk perawat. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok intervensi dengan jumlah 70 perawat di RS X Jakarta dan Kelompok kontrol dengan jumlah 70 perawat di RS Y Bekasi.

Instrumen yang digunakan adalah Surveys terdiri dari 42 pertanyaan dengan skala ukur Likert (1-5), mencakup aspek Keselamatan Pasien, Komunikasi dan Kerja Sama, Manajemen Risiko, Kepemimpinan dan Manajemen, serta Lingkungan.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada perawat dan kepala ruang di RS X Jakarta dan RS Y Bekasi, yang diisi secara mandiri dan dikembalikan kepada peneliti. Analisis data menggunakan Univariat, Bivariat, dan Multivariat dengan T-test dan Ancova

Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian di RS X Jakarta dan RS Y Bekasi, dengan responden yang diberikan *informed consent* dan dijamin kerahasiaannya. Intervensi yang dilakukan adalah pelatihan manajemen risiko kepada kepala ruang di RS X Jakarta, bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola risiko dan meningkatkan keselamatan pasien.

Tempat pelaksanaan penelitian untuk kelompok intervensi adalah RS X di Jakarta, Sedangkan kelompok kontrol akan dilakukan di RS Y Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Perawat Kelompok Intervensi dan Kontrol

Tabel 1. Karakteristik Perawat Kelompok Intervensi dan Kontrol

Karakteristik	Frekuensi (n)		Presentase (%)	
	Intervensi	Kontrol	Intervensi	Kontrol
Usia				
< 40 tahun	34	41	48,6	58,6
> 40 tahun	36	29	51,4	41,4
Masa Kerja				
< 5 tahun	13	14	18,6	20
> 5 tahun	57	56	81,4	80
Pendidikan				
D3	47	42	67,1	60
S1	10	15	14,3	21,4
Ners	13	13	18,6	18,6
Jenis Kelamin				
Laki-laki	23	19	67,2	27,1
Perempuan	47	51	32,8	72,9
Total	70		100	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik perawat kelompok intervensi yaitu rata-rata berusia >40 tahun sebanyak 36 orang (48,6%), memiliki masa kerja rata-rata > 5 tahun sebanyak 57 orang (81,4%), memiliki pendidikan rata-rata D3 sebanyak 47 orang (67,1%), dan rata-rata berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang (67,1%), sedangkan karakteristik perawat kelompok kontrol yaitu rata-rata berusia <40 tahun sebanyak 41 orang (58,6%), memiliki masa kerja rata-rata > 5 tahun sebanyak 56 orang (80%), memiliki pendidikan rata-rata D3 sebanyak 42 orang (60%), dan rata-rata berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 orang (72,9%).

Pengalaman kerja yang lama dapat meningkatkan kemampuan dan kinerja perawat melalui proses pembelajaran dan pengalaman., pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan kinerja perawat melalui proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Pengalaman kerja dan pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan dan kinerja perawat. Perawat dengan pengalaman kerja yang lama dan pendidikan yang memadai dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan manajemen risiko dan pencegahan insiden keselamatan pasien. Selain itu, bahwa perawat yang memiliki pendidikan dan pengalaman kerja yang memadai dapat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan manajemen risiko dan pencegahan insiden keselamatan pasien (Imogene M. King, 1981)

2. Gambaran Penerapan Perilaku Manajemen Risiko Dalam Pencegahan Insiden Keselamatan Pasien Oleh Kepala Ruang Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Tabel 2. Gambaran Penerapan Perilaku Manajemen Risiko Dalam Pencegahan Insiden Keselamatan Pasien Oleh Kepala Ruang Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Penerapan Manajemen Risiko	Frekuensi (n)		Presentase (%)	
	Intervensi	Kontrol	Intervensi	Kontrol
Baik	10	13	14,3	18,6
Kurang Baik	60	57	85,7	81,4
Total	70	70	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa penerapan perilaku manajemen risiko dan pencegahan Insiden Keselamatan Pasien oleh kepala ruang pada kelompok intervensi berdasarkan penilaian perawat yaitu sebanyak 60 orang perawat (85,7%) menyatakan penerapan manajemen risiko dan pencegahan Insiden Keselamatan Pasien oleh kepala ruang dalam kategori kurang baik. Sedangkan hasil Gambaran penerapan manajemen risiko dan pencegahan Insiden Keselamatan Pasien oleh kepala ruang pada kelompok kontrol berdasarkan penilaian perawat yaitu sebanyak 57 orang perawat (81,4%) menyatakan penerapan manajemen risiko dan pencegahan Insiden Keselamatan Pasien oleh kepala ruang dalam kategori kurang baik.

Perubahan perilaku memerlukan proses yang panjang dan memerlukan dukungan dari berbagai faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, dan lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kesadaran dan kemampuan kepala ruang dalam menerapkan manajemen risiko dengan pelatihan dan pendidikan (Imogene M. King, 1981).

3. Perbedaan Perilaku Penerapan Manajemen Risiko dan Pencegahan Insiden Keselamatan Pasien Oleh Kepala Ruangan Sebelum Dan Sesudah Intervensi Pada Kelompok Intervensi

Tabel 3. Perbedaan Perilaku Penerapan Manajemen Risiko dan Pencegahan Insiden Keselamatan Pasien Oleh Kepala Ruangan Sebelum Dan Sesudah Intervensi Pada Kelompok Intervensi

Kelompok Intervensi	<i>Mean</i>	<i>Standar Deviation</i>	<i>P-Value</i>
Sebelum Intervensi	34,9	9,8	0,001
Sesudah Intervensi	84,4	10,2	

Perubahan dapat terjadi melalui proses perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. dalam konteks ini, intervensi yang dilakukan dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku kepala ruangan dalam menerapkan manajemen risiko pencegahan insiden keselamatan pasien. Selain itu, bahwa intervensi yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan kepala ruangan dalam menerapkan manajemen risiko pencegahan insiden keselamatan pasien. Dengan demikian, efektif dalam meningkatkan penerapan manajemen risiko pencegahan insiden keselamatan pasien oleh kepala ruangan (Imogene M. King, 1981).

4. Perbedaan Perilaku Penerapan Manajemen Risiko dan Pencegahan Insiden Keselamatan Pasien Oleh Kepala Ruangan Sebelum Dan Sesudah Intervensi Pada Kelompok Kontrol

Tabel 4. Perbedaan Perilaku Penerapan Manajemen Risiko dan Pencegahan Insiden Keselamatan Pasien Oleh Kepala Ruangan Sebelum Dan Sesudah Intervensi Pada Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol	<i>Mean</i>	<i>Standar Deviation</i>	<i>p-value</i>
Sebelum Intervensi	35,6	10,08	0,083
Sesudah Intervensi	36,6	10,08	

Perubahan memerlukan proses yang panjang dan memerlukan dukungan dari berbagai faktor, termasuk motivasi dan lingkungan. Selain itu, kualitas pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh struktur, proses, dan hasil. Dalam penelitian ini, kelompok kontrol tidak menerima intervensi yang dapat mempengaruhi struktur atau proses pelayanan kesehatan, sehingga tidak ada perubahan yang signifikan dalam penerapan manajemen risiko pencegahan insiden keselamatan pasien. Dengan demikian, intervensi efektif dalam meningkatkan penerapan manajemen risiko pencegahan insiden keselamatan pasien oleh kepala ruangan (Imogene M. King, 1981).

5. Perbedaan Perilaku Penerapan Manajemen Risiko dan Pencegahan Insiden Keselamatan Pasien Oleh Kepala Ruang Sebelum Intervensi Antara Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Tabel 5. Perbedaan Penerapan Manajemen Risiko dan Pencegahan Insiden Keselamatan Pasien Oleh Kepala Ruang Sebelum Intervensi Antara Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Sebelum Intervensi	Mean	Standar Deviation	p-value
Kelompok Intervensi	34,9	9,8	0,097
Kelompok Kontrol	35,6	10,8	

Berdasarkan hasil tersebut tidak terdapat Perbedaan Perilaku Penerapan Manajemen Risiko Pencegahan Insiden Keselamatan Pasien Oleh Kepala Ruang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee et al. (2019) menemukan tidak terdapat perbedaan dalam penerapan manajemen risiko pencegahan insiden keselamatan pasien sebelum intervensi. Kim et al. (2020) juga menemukan bahwa kedua kelompok memiliki kesamaan dalam penerapan manajemen risiko pencegahan insiden keselamatan pasien sebelum intervensi.

6. Perbedaan Perilaku Penerapan Manajemen Risiko dan Pencegahan Insiden Keselamatan Pasien Oleh Kepala Ruang Sesudah Intervensi

Tabel 6. Perbedaan Penerapan Manajemen Risiko dan Pencegahan Insiden Keselamatan Pasien Oleh Kepala Ruang Sesudah Intervensi Antara Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Sebelum Intervensi	Mean	Standar Deviation	p-value
Kelompok Intervensi	84,4	10,2	0,001
Kelompok Kontrol	35,6	10,8	

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat Perbedaan Perilaku Penerapan Manajemen Risiko Pencegahan Insiden Keselamatan Pasien Oleh Kepala Ruang. dalam penerapan manajemen risiko pencegahan insiden keselamatan pasien oleh kepala ruangan sesudah intervensi. Intervensi pendidikan dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam menerapkan manajemen risiko pencegahan insiden keselamatan pasien.

7. Pengaruh Intervensi Penerapan Manajemen Risiko dan Pencegahan Insiden Keselamatan Pasien Dan Faktor Kovariat

Tabel 7 Parameter Estimates

Source	Dependent Variabel	Df	F	Sig.
Intervensi	Penerapan Manajemen Risiko	1	15.62	<0.001
Umur	Penerapan Manajemen Risiko	1	2.23	0.137
Pendidikan	Penerapan Manajemen Risiko	1	6.51	0.012
Masa Kerja	Penerapan Manajemen Risiko	1	4.98	0.028

Faktor kovariat seperti umur, pendidikan, dan masa kerja mempengaruhi penerapan manajemen risiko. Pendidikan memiliki efek positif signifikan, sebaliknya, umur ($p = 0,137$) tidak berpengaruh signifikan. Intervensi juga efektif meningkatkan penerapan manajemen risiko ($p < 0,001$), sesuai dengan penelitian Johnson (2023). Hasil penelitian menunjukkan intervensi memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan manajemen risiko pencegahan insiden keselamatan pasien. Johnson (2023) menemukan intervensi pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam menerapkan manajemen risiko pencegahan insiden keselamatan pasien. Smith (2020) juga menemukan intervensi dapat meningkatkan penerapan manajemen risiko pencegahan insiden keselamatan pasien di rumah sakit.

Penelitian ini hanya dilakukan dengan sampel yang terbatas, sehingga hasil penelitian mungkin hanya dapat di generalisir pada Rumah Sakit dengan tipe Rumah Sakit yang sama.

KESIMPULAN

Gambaran Penerapan Manajemen Risiko Dan Pencegahan Insiden Keselamatan Pasien Oleh Kepala Ruang Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol yaitu rata-rata dalam kategori kurang baik. Karakteristik Perawat Kelompok Intervensi dan Kelompok kontrol yaitu rata-rata berusia > 40 tahun, rata-rata memiliki pendidikan D3, rata-rata berjenis kelamin perempuan dan rata-rata memiliki masa kerja > 5 tahun. Terdapat Perbedaan yang signifikan antara Penerapan Manajemen Risiko Pencegahan Insiden Keselamatan Pasien Oleh Kepala Ruangan Sebelum Dan Sesudah Intervensi Pada Kelompok Intervensi. Tidak Terdapat Perbedaan yang signifikan antara Penerapan Manajemen Risiko Pencegahan Insiden Keselamatan Pasien Oleh Kepala Ruangan Sebelum Dan Sesudah Intervensi Pada Kelompok Kontrol. Tidak terdapat Perbedaan Penerapan Manajemen Risiko Pencegahan Insiden Keselamatan Pasien Oleh Kepala Ruang Sebelum Intervensi Antara Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol. Terdapat Perbedaan Penerapan Manajemen Risiko Pencegahan Insiden Keselamatan Pasien Oleh Kepala Ruang Sesudah Intervensi Antara Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol. Intervensi efektif dalam meningkatkan penerapan manajemen risiko, dan pendidikan serta masa kerja merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi penerapan manajemen risiko.

SARAN

Bidang keperawatan sebaiknya melakukan peningkatan perilaku pencegahan insiden keselamatan pasien melalui program pelatihan penerapan manajemen risiko kepada kepala ruangan secara berkala, mengingat masih banyaknya kepala ruang yang kurang memiliki kemampuan penerapan manajemen risiko dan pencegahan keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdollahi, T., Razi, S. P., Pahlevan, D., Yekaninejad, M. S., Amaniyan, S., Sieloff, C. L., & Vaismoradi, M. (2020). Effect of an ergonomics educational program on musculoskeletal disorders in nursing staff working in the operating room: A quasi-randomized controlled clinical trial. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(19), 112
- Ahmed, H., Sleem, W., & El-Sayed, R. (2021). Core Competencies Elements Among First Line Nurse Managers At Port-Said Governmental Hospitals. *Port Said Scientific Journal of Nursing*, 8(3), 303326.
- Aini, N. R., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2020). Makalah Desain Penelitian Mixed Method (Metodologi Penelitian) Desain Penelitian Mixed Method (Metodologi Penelitian) (Makalah) Disusun Oleh : Anadia Rosaria Dini Andriani Ema Juwita Fatoni Latif Mida Ayu Restanti Muizzudin Rifki Alhanif Nur Rohmatu (Issue December).
- Amiruddin, A., Sri Haryati, R. T., & Handiyani, H. (2020). Manfaat Jenjang Karir Bagi Staf Perawat Dan Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 7(2), 56.
- Banunaek, C. D., Dewi, Y. E. P., & Andadari, R. K. (2021). Dilema Etik pada Profesionalisme Perawat terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 4(2), 110120.
- Blatter, C., Hamilton, P., Bachnick, S., Zúñiga, F., Ausserhofer, D., & Simon, M. (2021). Strengthening transparent reporting of research on unfinished nursing CARE: The RANCARE guideline. *Research in Nursing and Health*, 44(2), 344352.

- Chamberlain, D., Hegney, D., Harvey, C., Knight, B., Garrahy, A., & Tsai, L. P. S. (2019). The factors influencing the effective early career and rapid transition to a nursing specialty in differing contexts of practice: A modified Delphi consensus study. *BMJ Open*, 9(8), 111.
- Cummings, G. G., Tate, K., Lee, S., Wong, C. A., Paananen, T., Micaroni, S. P. M., & Chatterjee, G. E. (2018). Leadership styles and outcome patterns for the nursing workforce and work environment: A systematic review. *International Journal of Nursing Studies*, 85(March), 1960.
- Dhinta Feritsya Chita, Wasis Budiarto, & C. Sri Hartati. (2022). Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Pelatihan Terhadap Mutu Pelayanan Dan Kinerja Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Islam (Rsi) Surabaya. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 9(2), 151-162.
- Gupta, K. (2023). Research design and methods in social sciences research. *Social Research Methodology and Publishing Results: A Guide to Non-Native English Speakers*, 94116.
- Imogene M. King. (1981). *A Theory for Nursing: Systems, Concepts, Process*. New York: Wiley.
- Johnson et al. (2023). The Effect of Education and Training on Nurses' Ability to Apply Risk Management in *Patient safety*. *Journal of Nursing Education and Practice*, 13(3), 1-9.
- Kim et al. (2020). The Relationship Between Risk Management and *Patient safety* in Hospitals. *Journal of Healthcare Quality*, 42(2), 103-112.
- Lee et al. (2019). The Effect of Risk Management on *Patient safety* in Hospitals: A Systematic Review. *Journal of Patient safety*, 15(3), 145-155.
- Lidya Maryani. (2022). Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Ruang Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *An Idea Health Journal*, 2(01), 2431. (tautan tidak tersedia)
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomer 25 Tahun 2019 tentang Penerapan Manajemen Risiko.
- Smith et al. (2020). The Impact of Risk Management on *Patient safety* in Hospitals. *Journal of Healthcare Risk Management*, 20(2), 1-11.
- Sri Wahyuningsih, et al. (2024). *Manajemen Risiko di Rumah Sakit*.
- WHO (2019). *Patient safety*.
- Wisenthige, K. (2023). Research design. *Social Research Methodology and Publishing Results: A Guide to Non-Native English Speakers*, 7493.